# ETIKA *JIMĀ'* DALAM *AL-KUTUB AL-SITTAH*
## (Kajian *Ma'āni al-Hadīs*)

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin**
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**
**Strata Satu Sarjana Theologi Islam**


**Oleh:**

**M. YUSRUL FALAH**
**9953 2843**



**JURUSAN TAFSIR HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**


**2003**

**Drs. H.A. Chaliq Muchtar**
**Muhammad Alfatih Suryadilaga M.Ag.**
**Dosen Fakultas Ushuluddin**
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi saudara M. Yusrul Falah
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

KepadaYangTerhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara M. Yusrul Falah yang berjudul "Etika *Jimā'* dalam *al-Kutub al-Sittah* (Kajian *Ma'ānī al-Hadīs*)", maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diuji sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Theologi Islam dalam ilmu tafsir hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jogjakarta, Agustus 2003

Pembimbing I

Drs. H.A. Chaliq Muchtar
NIP. 150017907

Pembimbing II

M. Alfatih Suryadilaga,M.Ag.
NIP. 150289206

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
**FAKULTAS USHULUDDIN**
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/816/2003

Skripsi dengan judul : *Etika Jima' Dalam al-Kutub al-Sittah ( Kajian Ma'ani al-Hadis)*

Diajukan oleh :
1. Nama : M. Yusrul Falah
2. NIM : 99532843
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 23 Oktober 2003 dengan nilai : 80,5/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang
Drs. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang
Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Pembimbing/merangkap Penguji
Drs. HA. Chaliq Muchtar, M.Si
NIP. 150017907

Pembantu Pembimbing
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Penguji I
Drs. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259 419

Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag.,M.Si
NIP. 150282515

Yogyakarta, 4 November 2003
DEKAN
Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dengan beberapa penyesuaian. Transliterasi dilakukan berdasarkan aturan-aturan berikut.

1. Konsonan

| Huruf Arab | N a m a | Huruf Latin | N a m a |
|---|---|---|---|
| ا | alif | - | - |
| ب | bā' | B | Be |
| ت | tā' | T | Te |
| ث | sā' | Ṡ | es dengan titik di atas |
| ج | jīm | J | Je |
| ح | ḥā' | Ḥ | ha dengan titik di bawah |
| خ | khā' | Kh | ka-ha |
| د | dāl | D | de |
| ذ | żāl | Ż | zet dengan titik di atas |
| ر | rā' | R | er |
| ز | Zāy | Z | zet |
| س | Sīn | S | es |
| ش | syīn | Sy | es-ye |
| ص | ṣād | Ṣ | es dengan titik di bawah |
| ض | ḍād | Ḍ | de dengan titik di bawah |
| ط | ṭā' | Ṭ | te dengan titik di bawah |
| ظ | ẓā' | Ẓ | zet dengan titik di bawah |
| ع | 'ayn | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gayn | G | ge |
| ف | fā' | F | ef |
| ق | qāf | Q | ki |
| ك | kāf | K | ka |
| ل | lām | L | el |
| م | mīm | M | em |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ن | nūn | N | en |
| و | wāw | W | we |
| هـ | hā' | H | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | yā' | Y | ye |

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

| Tanda Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| — | fatḥah | a | a |
| — | kasrah | i | i |
| — | ḍammah | u | u |

b. Vokal Rangkap

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ي — | fatḥah dan yā' | ay | a-y |
| و — | fatḥah dan wāw | aw | a-w |

c. Vokal Panjang

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا — | fatḥah dan alif | ā | a dengan garis di atas |
| ى — | fatḥah dan alif maqṣūrah | ā | a dengan garis di atas |
| ي — | kasrah dan yā' | ī | i dengan garis di atas |
| و — | ḍammah dan wāw | ū | u dengan garis di atas |

3. *Tā marbūṭah*

a. Transliterasi *tā marbūṭah* hidup adalah "t".

b. Transliterasi *tā marbūṭah* mati adalah "h".

c. Jika *tā marbūṭah* diikuti oleh kata sandang "al" dan bacaannya terpisah, maka *tā marbūṭah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الأطفال = *rawḍatul aṭfāl* atau *rawḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة = *al-madīnatul munawwarah* atau *al-madīnah al-munawwarah*

طلحة = *ṭalḥatu* atau *ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal maupun di akhir kata.

Contoh:

نزّل = *nazzala*

البرّ = *al-birr*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan kata penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi, huruf kapital digunakan sesuai dengan aturan-aturan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول = *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

# ABSTRAK

Di tengah-tengah era informasi seperti sekarang ini, tampaknya masalah seks tidak lagi harus menjadi misteri yang mesti dihindari dan dianggap tabu, tetapi justru harus dihadapi, dimengerti, dan dipahami. Karena kita akan menghadapi masyarakat yang berubah cepat, yang mungkin belum pernah dialami oleh orang tua kita sebelumnya. Norma-norma baru muncul, mendesak dan mencekam. Setiap saat ia hadir mengejutkan.

Globalisasi peradaban barat telah membawa efek sampingan yang sering disebut moral serba boleh. Perubahan nilai-nilai sosial dan akhlak di dalam masyarakat tentang seks tampaknya bukan saja bersifat evolusi, melainkan juga merupakan suatu revolusi yang melanda seluruh dunia. Akibatnya, seperti yang kita saksikan sekarang ini, terjadilah hubungan seksual yang makin bebas. Padahal dalam Islam hal-hal mengenai etika *jimā'* sebenarnya telah tergambar dalam al-Qur'an, juga telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. dalam hadis-hadis beliau.

Untuk membuka kembali lembaran-lembaran yang telah diajarkan Nabi SAW. tersebut, maka penulis berusaha memaparkan tentang etika dalam hubungan seksual antara suami istri yang merujuk pada *al-kutub al-sittah*, karena kitab-kitab tersebut dianggap mampu mewakili kitab-kitab hadis lainnya. Hadis-hadis tentang etika *jimā'* yang akan dibahas dalam kajian *ma'āni al-hadīs* setelah diteliti dari segi sanad maupun matannya, hadis-hadis tersebut *maqbul*. Oleh karena itu, hadis-hadis tersebut dapat diamalkan. Di dalam Skripsi akan diuraikan makna-makna yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut melalui metode yang ditawarkan Musahadi HAM., antara lain analisis matan, analisis historis, serta analisis generalisasi. Sehingga dari cara tersebut didapatkan pesan moral universal dari hadis-hadis tentang etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah*. Selanjutnya pesan moral yang diambil dari hadis-hadis tesebut dapat direalisasikan dalam kehidupan keluarga, karena sangat berpengaruh terhadap kehidupan suami-istri, sebagai tangga menuju keharmonisan keluarga yang Islami.

Dalam hadis-hadis etika *jimā'* antara lain dijelaskan mengenai doa ketika hendak bersenggama yang berdampak positif bagi pasangan suami-istri serta keturunannya. Dengan doa tersebut diharapkan terbentuk seorang anak yang saleh, jauh dari godaan setan. Dalam skripsi ini juga dibahas mengenai cara mendidik anak dalam kaitannya dengan masalah seksualitas.

# KATA PENGANTAR

ألحمد لله رب العالمين وصلى الله على سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين

قال تعالى: نساؤكم حرث لكم فأتوا حرثكم أنى شئتم وقدموا لأنفسكم واتقوالله واعلموا

أنكم ملاقوه وبشر المؤمنين

Segala puji bagi Allah SWT., salawat dan salam semoga selalu tercurahkan atas Rasulullah SAW. beserta segenap keluarganya, para sahabat serta pengikutnya semua. Penulis yakin bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, oleh sebab itulah penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu kelancaran penulisan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, atas arahan dan kepemimpinannya.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A. dan Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Drs. H.A. Chaliq Muchtar dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag., yang telah meluangkan waktunya membimbing proses penulisan Skripsi ini.
4. Semua dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memfasilitasi serta memperlancar proses pendidikan.

5. Ibu bapak yang tercinta, yang selalu berdoa untukku.
6. Teman-teman TH.A/99 dan teman-teman KKN Ngargoretno Magelang (Pasukan Lemah Putih) atas segala kekompakan dan motivasinya.
7. Santri Komplek D Pondok Pesantren al-Munawwir: Dikin, Marsilan, Syafa', Mbah Nuri terima kasih atas pinjaman kitab-kitabnya. Serta seluruh penghuni Rainbow: Mas Bo, Udin Bengkel, Huda, Mumu, Zombie Ulien, Aji, Jayeng, Pincux, Tituk, Riyan, Pak Ipul, Lukman, dan Jefry CS, yang selalu menciptakan keceriaan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan kerjasamanya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang lebih. Selanjutnya penulis berharap, karya tulis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah keilmuan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin dan berguna bagi masyarakat.

Yogyakarta, Agustus 2003

Penulis

M. Yusrul Falah

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN NOTA DINAS.....ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN.....v

HALAMAN TRANSLITERASI .....vi

HALAMAN ABSTRAK .....x

KATA PENGANTAR ..... xi

DAFTAR ISI.....xii

BAB I PENDAHULUAN .....1-15

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....8

C. Tujuan dan Kegunaan.....9

D. Telaah Pustaka.....9

E. Metode Penelitian.....12

F. Sistematika Pembahasan .....14

BAB II TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS-HADIS TENTANG ETIKA *JIMĀ'* DALAM *AL-KUTUB AL SITTAH* .....16-28

A. Sebelum *Jimā'*.....17

B. Ketika *Jimā'*.....24

C. Sesudah *Jimā'*.....25

BAB III PEMAKNAAN HADIS-HADIS TENTANG ETIKA *JIMĀ'* DALAM *AL-KUTUB AL-SITTAH* ..... 29-54

A. Analisis Matan..... 29
B. Analisis Historis..... 48
C. Analisis Generalisasi..... 49

BAB IV IMPLIKASI HADIS-HADIS TENTANG ETIKA *JIMĀ'* DALAM *AL-KUTUB AL-SITTAH* TERHADAP KEHIDUPAN RUMAH TANGGA .....55-66

A. Implikasi Terhadap Keharmonisan Suami Istri .....55
B. Implikasi Terhadap Pembentukan Keturunan yang Saleh .....66

BAB V PENUTUP .....67-69

A. Kesimpulan.....67
B. Saran-saran .....68
C. Penutup .....69

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Jika dicermati, pengembangan pemikiran terhadap hadis Nabi SAW. jauh lebih kompleks dan berat daripada al-Qur'an. Pemahaman terhadap al-Qur'an begitu terbuka luas tanpa harus dibarengi dengan kekhawatiran dari pihak penafsir akan berkurangnya otoritas al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup pertama bagi umat Islam dimanapun berada

Berbeda dengan hadis, tidak jarang ulama cenderung memilih sikap *reserve* (segan) dan mengendalikan diri dalam melakukan kajian ulang serta pengembangan pemahaman terhadap hadis.[1] Hal ini antara lain disebabkan otoritas hadis berada "agak jauh" dibawah al-Qur'an sebagai sumber hukum agama Islam yang pertama. Jika otentisitas al-Qur'an selalu dijaga oleh Allah SWT., lain halnya dengan hadis yang dibutuhkan pikiran dan tenaga ekstra guna melakukan penelitian dan kajian yang sangat cermat untuk membuktikan keasliannya.

Berangkat dari realitas hadis sebagai sumber hukum Islam kedua, pemaknaan dan pemahaman teks hadis Nabi SAW. yang telah dikodifikasikan oleh para ulama merupakan persoalan yang urgen untuk dikedepankan,[2] agar "spirit" kandungan hadis dapat teraktualisasikan

---

[1] Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: CESad YPI AL-Rahmah, 2001), hlm. xi.

[2] Suryadi (ed.), *Wacana Studi Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 137.

dalam kehidupan masyarakat modern yang begitu cepat menghendaki perlunya pengkajian ulang terhadap hadis.[3]

"Pemaknaan" hadis juga menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mendesak ketika wacana-wacana keislaman yang hadir banyak mengutip literatur-literatur hadis yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat Islam, karena hadis merupakan cermin dari kehidupan Rasulullah SAW. Namun, perlu digarisbawahi bahwa pemaknaan hadis ditentukan terhadap hadis-hadis yang telah jelas validitasnya, minimal hadis-hadis yang dikategorikan bersanad hasan.[4]

Merujuk kepada al-Qur'an, status Nabi Muhammad SAW. selain dijadikan oleh Allah sebagai utusan-Nya, beliau SAW. juga berstatus sebagaimana manusia biasa. Dalam sejarah, Nabi Muhammad SAW. berperan dalam banyak fungsi, antara lain sebagai hakim, pemimpin masyarakat, panglima perang, kepala keluarga serta sebagai suami. Dengan demikian, hadis yang merupakan sesuatu yang berasal dari Nabi SAW., mengandung petunjuk yang pemaknaan, pemahaman serta penerapannya perlu dikaitkan juga dengan peran Nabi SAW. tatkala hadis itu muncul.

Sebagai seorang pemimpin masyarakat, kepala keluarga sekaligus suami, sudah selayaknya beliau memberikan petunjuk dan penjelasan kepada masyarakat, walaupun apa yang diinginkan mereka itu merupakan sesuatu yang *saru* untuk dibicarakan, seperti halnya dalam

---

[3] Nizar Ali, *loc. cit.*.

[4] M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 89

etika ber-*jima'*[5] dalam Islam. Berkaitan dengan masalah tersebut dalam al-Qur'an diterangkan bahwa wanita (istri) merupakan "ladang" bagi kaum laki-laki (suami) yang boleh didatangi sekehendak hati.[6]

Melakukan *jima'* atau senggama antara suami-istri juga merupakan bagian dari ibadah yang akan memperoleh pahala jika dilakukan dengan etika yang benar dan bertujuan mensyukuri nikmat Allah SWT., memelihara kesinambungan insani, serta mencurahkan rasa cinta dan kasih sayang yang dapat dinikmati masing-masing pihak secara adil. Oleh karena itu, ajaran Islam memberi aturan untuk meluruskan kehidupan seksual manusia, agar tidak terjerumus dalam praktek yang semata-mata bertujuan memuaskan nafsu hewani belaka.[7] Walaupun diakui bahwa hubungan seksual merupakan sesuatu yang bersifat natural.

*Jima'* selain merupakan salah satu kenikmatan dunia, juga merupakan suatu sarana untuk merealisasikan cita-cita Nabi SAW., yakni agar orang-orang Islam memperbanyak keturunan dengan harapan hamba yang menyembah Allah SWT. juga bertambah banyak.

Untuk mendapatkan sesuatu yang baik tentu dibutuhkan proses yang baik pula. Demikian juga dengan *jimā'*, untuk memperoleh

---

[5] Kata "etika" pada umumnya diartikan dengan "tata krama". Gunawan Wiradi, *Etika Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Yayasan AKATIGA, 1996), hlm. 2. Sedangkan kata "*jima'*" dapat diartikan bersetubuh, senggama, hubungan intim, hubungan seksual, hubungan kelamin dan lain-lain, yang biasanya dipergunakan bagi suami istri. Achmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 209. Lebih jelasnya, *jima'* adalah persenggamaan, persetubuhan antara laki-laki dan perempuan yang sudah terikat tali pernikahan yang sah menurut agama. Kalau persenggamaan antara laki-laki dan perempuan di luar pernikahan, disebut zina, dan hukumnya dosa besar. M. Abdul Mujib (dkk), *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 140-141.

[6] Q.S. al-Baqarah: 223.

[7] Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Suami-Istri Pandangan Islam dan Medis* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 29-30.

keturunan yang baik (saleh) tentu saja *jimā'* harus dilakukan dengan etika yang benar. Di antara tata krama dalam hubungan seksual antara suami istri yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. antara lain:[8]

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرْ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا

Artinya:

Manakala seorang dari kamu bersetubuh dengan istrinya, lalu dia mengucapkan doa, dengan menyebut nama Allah, -Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang telah engkau berikan kepada kami- Apabila dari mereka berdua dilahirkan anak, maka dia tidak akan dibahayakan oleh setan selamanya.

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَشْعَرِيُّ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي الْمُغِيرَةِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكْتُ قَالَ وَمَا أَهْلَكَكَ قَالَ حَوَّلْتُ رَحْلِي اللَّيْلَةَ قَالَ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَالَ

---

[8] Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Jilid I, Juz I (Dar al-Fikr, 1981), hlm. 48. & Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmīzi*, Juz IV, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 458-459. & Abu al-Husain bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), hlm. 153.

فَأُنْزِلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْآيَةَ نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ أَقْبِلْ وَأَدْبِرْ وَاتَّقِ الدُّبُرَ وَالْحَيْضَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَيَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَشْعَرِيُّ هُوَ يَعْقُوبُ الْقُمِّيُّ

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku (al-Tirmizi) 'Abd bin Humaid telah menceritakan kepadaku al-Hasan bin Musa telah menceritakan kepadaku Ya'qub bin Abdillah al-'Asy'ari dari Ja'far bin Abi al-Mugirah dari Sa'id bin Zubair dari Ibnu 'Abbas berkata; 'Umar datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata; ya Rasulullah celakalah aku, Rasulullah bertanya; apa yang telah membuatmu celaka? 'Umar berkata; pada suatu malam saya telah mendatangi istriku dari arah belakang, 'Umar berkata; Rasulullah SAW. tidak memberi respon apapun terhadap hal itu. 'Umar berkata; maka diturunkanlah kepada Rasulullah SAW. sebuah ayat (yang artinya): "istri-istrimu adalah ladang-ladang kalian, maka datangilah ladang-ladang kalian bagaimana saja kamu kehendaki" dari arah depan dan belakang. Takutlah kamu mendatangi dubur dan istri yang sedang haid. Abu Isa berkata; hadis ini adalah hasan garib. Dan Ya'qub bin 'Abdillah al-Asy'ari adalah Ya'qub al-Qummiy.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ ح و حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ ح و حَدَّثَنِي عَمْرٌو النَّاقِدُ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ كُلُّهُمْ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ زَادَ أَبُو بَكْرٍ فِي حَدِيثِهِ بَيْنَهُمَا وُضُوءًا وَقَالَ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُعَاوِدَ

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku (Muslim) Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepadaku Hafs bin Giyas dan telah menceritakan kepadaku Abu Kuraib telah memberi kabar kepadaku Ibnu Abi Zaidah dan telah menceritakan kepadaku 'Amr al-Naqid dan Ibnu Numair berkata telah menceritakan kepadaku Marwan bin Mu'awiyah al-fazariy, yang semuanya dari 'Asim dari Abi al-Mutawakkil dari Abi Sa'id al-Khudri berkata; Rasulullah SAW. bersabda: "Manakala seorang dari kamu bersetubuh dengan istrinya, kemudian ingin mengulanginya, maka hendaklah berwudlu'. Abu bakar dalam hadisnya menambahi بَيْنَهُمَا وُضُوءًا dan berkata ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُعَاوِدَ.

Dalam hadis-hadis tersebut terdapat tuntunan bagi kita mengenai perkataan (doa) apa yang harus diucapkan ketika hendak melakukan hubungan seksual suami-istri dengan tujuan agar kita memperoleh keturunan yang saleh, yang tidak akan digoda oleh setan selamanya. Padahal dalam hadis lain dikatakan bahwa semua anak Adam pasti akan digoda oleh setan semenjak ia lahir kecuali Nabi Isa bin Maryam.[9] Dalam matan hadis di atas juga diajarkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan etika *jima'* yang lain.

Memang apabila diperhatikan sepintas lalu, masalah seksual suami-istri hanya bersifat sepele saja. Pasangan manapun pasti

---

[9] Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bāri Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Jilid. VII (Beirut: al-Asriyyah, 2002), hlm. 3856 & 4022 & Jilid. IX, hlm. 5146.

mengetahui apa yang harus dilakukan untuk sebuah "permainan" seks. Dimulai dari cumbu rayu, kemudian saling mendekap, merangsang, dilanjutkan dengan penetrasi, ejakulasi dan selesai.

Di balik kesederhanannya itu, apabila di kemudian hari muncul problematika seksual dalam kehidupan mereka, sampai-sampai antara mereka tak pernah membicarakan secara transparan masalah kecocokan hubungan seksualnya, maka jika tidak segera diatasi secara bijak dan tepat dapat dipastikan akan mengancam kebahagiaan dan kelestarian pernikahan mereka.[10]

Dan ketika budaya barat dengan seks bebasnya -yang telah melecehkan etika dan agama- terus membanjiri kita, maka terasa sangat perlu adanya tuntunan Islam yang benar dalam hal ini. Oleh karena itu, penulis berusaha mengkaji kembali tuntunan Islam yang berkaitan dengan etika hubungan seks suami-istri dalam *al-kutub al-sittah*. Dengan alasan bahwa hadis merupakan ajaran dari Nabi SAW. sebagai penjelas dari al-Qur'an tentu pembahasannya lebih luas dan jelas bagi umat manusia, namun tetap diperlukan kajian yang dalam guna diperoleh pemahaman yang mendekati kebenaran.

Sebagai agama yang *ṣālihun li kulli zamān wa makān*, sudah selayaknya Islam memberikan solusi bagi umatnya dalam segala hal termasuk dalam masalah seksualitas yang oleh sebagian masyarakat masih dianggap tabu untuk diperbincangkan. Pasangan suami-istri yang berpandangan naif seperti ini, biasanya segan menerima pengetahuan tentang seksualitas. Mereka tetap saja sinis terhadap kenyataan, bahwa

---

[10] Ahmad Suyuti dan Sofchah Sulistiyowati, *Sex itu Indah untuk Keharmonisan Rumah Tangga* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), hlm. 5.

wacana-wacana mengenai seks yang Islami telah banyak membantu untuk mengantarkan pasangan suami-istri kepada pintu gerbang keluaga *sakīnah, mawaddah wa rahmah.*

Namun, kebanyakan hadis-hadis yang dijadikan dasar dalam buku-buku tersebut sejauh pengamatan penulis merupakan hadis-hadis yang masih diragukan statusnya. Oleh karena itu, untuk mendudukkan bagaimana tuntunan Islam tentang etika *jimā'* dalam hadis serta untuk menahan laju perkembangan budaya seks bebas ala barat, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Pemahaman terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan etika *jimā'* adalah sesuatu yang mutlak dibutuhkan sebagai media informasi, baik bagi pasangan suami istri maupun pada kalangan remaja. Sebab tanpa pengkajian yang lebih dalam, hadis-hadis yang merupakan cermin kehidupan Rasulullah SAW. sulit untuk diaktualisasikan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana memahami tuntunan Rasulullah SAW. tentang etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah*?
2. Bagaimana implikasi hadis-hadis tentang etika *jimā'* terhadap kehidupan rumah tangga?

## C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh pemahaman yang mendekati kebenaran terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah*.
2. Untuk mengetahui implikasi hadis-hadis tentang etika *jimā'* jika direalisasikan dalam kehidupan berumah tangga.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur studi hadis di Indonesia.
2. Secara sosial, penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan kualitas kehidupan suami-istri dan masyarakat luas.

## D. Telaah Pustaka

Hadis-hadis tentang etika *jimā'* sedikit banyak telah dibahas oleh beberapa ulama, baik dari ulama hadis maupun ulama fiqih. Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitabnya menjelaskan hadis tersebut mulai dari sanad dan kalimat-kalimat dalam matan hadis satu persatu secara global. Beliau juga mencantumkan perbedaan redaksi matan hadis-hadis tersebut dari beberapa *mukharrij al-hadis*, kemudian menguraikan maknanya dengan cara mengkonfirmasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang tampak bertentangan disertai dengan berbagai pendapat ulama'.[11] Sedangkan Imam al-Qastalani dalam pembahasan kitabnya yang

---

[11] Ahmad bin 'Ali Ibnu Hajar al-'Asqolani, *Fathu al-Bari Syarh Sahih Bukhari*, Juz: IX (Dar al-fikr wa maktabah al-salafiyah, ttp, tth), hlm. 228.

berjudul *Irsyād al-Sāri li Syarḥ Ṣaḥīḥ Bukhāri* menggunakan langkah yang sama dengan al-'Asqalani.[12]

Dalam kitab *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarh al-Nawāwi* juga dibahas hadis-hadis tentang etika *jimā'*. Hadis-hadis tersebut antara lain dibahas dalam bab tentang apa yang diucapkan ketika *jimā'*.[13] Beliau memahami hadis-hadis tersebut dengan cara membandingkan dengan hadis lain yang memiliki redaksi sama, serta membandingkannya dengan pendapat para ulama dalam mensyarahnya.

Hadis-hadis tentang etika *jimā'* juga dapat dijumpai dalam kitab *Ihyā' Ulūm al-Dīn* karya Imam al-Gazali. Hadis-hadis tersebut termuat dalam *Kitāb Ādāb al-Nikāh* disertai penjelasan statusnya yang terdapat dalam catatan kaki kitab tersebut.[14]

Sedangkan dalam kitab *Qurrah al-'Uyūn*, hadis tentang etika *jimā'* dibahas dalam pasal ketujuh. Kitab yang membahas tentang perkawinan dan etika-etikanya ini merupakan karya Syaikh Muhammad al-Tahami bin Madani, yang ditulis sebagai uraian penjelasan dari karya Syaikh Qasim bin Ahmad bin Musa bin Yamun, yang tertulis dalam bentuk syair.[15]

Imam Nawawi dalam tulisannya yang berjudul *Syarh Uqūd al-Lujjain* yang bertema hampir mirip dengan karya al-Tahami juga banyak

---

[12]Al-Qastalani, *Irsyād al-Sārī Li Syarh Ṣaḥīḥ Bukhāri*, Jilid III, Juz VII (Beirut: Dar al-Fikr, 1304 H), hlm.29-30

[13] Al-Nawawi, *Syarh Ṣaḥīḥ Muslim*, Jilid: V, Juz: X (Dar al-Fikr ttp. tth.), hlm. 5.

[14] Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali, *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, Juz: II (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 45.

[15] Muhammad bin Umar Nawawi, *Syarh Uqūd al-Lujjain* (Semarang: Toha Putra, tth), hlm. 8-9.

mencantumkan hadis-hadis tersebut. Beliau mendeskripsikan hadis-hadis tersebut dengan tanpa memberikan penilaian yang lebih jauh. Bahkan beliau tidak menyebutkan kitab sumbernya.[16]

Selain terdapat dalam literatur-literatur yang berbahasa arab, hadis-hadis tentang hubungan seks juga banyak dibahas dalam buku-buku lokal. Misalnya karya Achmad al-Suyuti dan Sofchah Sulistyowati yang berjudul Sex itu Indah.[17] Nina Surtiretna juga banyak mencantumkan hadis-hadis tersebut ke dalam tulisannya yang berjudul Bimbingan Seks Suami Istri Pandangan Islam dan Medis pada bab Sopan Santun dalam Bermain Cinta.[18]

Dalam karya Thariq Ismail *al-zawāj Fi al-Islām* yang telah diterjemahkan oleh Setiawan Budi Utomo dengan judul Nikah dan Seks Menurut Islam, di dalamnya juga banyak dibahas hadis-hadis tersebut, terutama dalam bab Beberapa Etika Senggama.[19]

Dari berbagai judul buku yang telah disebutkan di atas –tanpa mengurangi arti pentingnya- dalam penelitian ini belumlah cukup memadai, walaupun penulis sendiri mengakui bahwa masing-masing dari buku-buku tersebut saling melengkapi dalam memberikan masukan serta informasi dalam penelitian yang berusaha memaparkan secara khusus tentang etika *jima'* dalam hadis-hadis Nabi SAW. yang termuat

---

[16] Muhammad al-Tahami bin Madani, *Qurrah al-'Uyūn* (Kediri: al-Usmaniyah, tth), hlm. 34-50

[17] Achmad Suyuti, *op. cit.*, hlm. 53-59.

[18] Nina Surtiretna, *op. cit.*, hlm. 29-47.

[19] Setiawan Budi Utomo, *Nikah dan Seks Menurut Islam* (Jakarta: Akbar, 2001), hlm. 131-153.

pada *al-kutub al-sittah* melalui kajian *ma'ānī al-ḥadīṡ*, yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan dan bukan penelitian lapangan. Dikatakan demikian karena sumber datanya, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung, berasal dari bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk kitab, buku, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Sumber utama penelitian ini adalah *al-kutub al-sittah.* Sedangkan sumber penunjang adalah kitab-kitab atau buku-buku yang berkembang dalam tradisi Islam yang dianggap representatif dan relevan dengan kajian ini.

Sementara itu, dalam upaya pengumpulan data (hadis yang berdasarkan tema tertentu), maka perlu diadakan penelusuran dan pengkajian terhadap sumber-sumber yang relevan, yakni kitab-kitab himpunan kutipan hadis dan kamus hadis tertentu.[20]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada, dengan menggunakan teknik deskriptif, yakni penelitian, analisis, dan klasifikasi.[21]

---

[20] Untuk saat ini, kitab kamus yang disusun berdasarkan topik masalah yang relatif agak lengkap adalah *Miftah Kunuz al-Sunnah.* M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 49. Lihat juga karya beliau lainnya yang berjudul *Cara Praktis Mencari Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 62-63. Dan untuk lebih memudahkan dalam upaya pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan *CD. Mausu'ah.*

[21] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Teknik dan Metode* (Bandung: Tersito, 1982), hlm. 139.

Adapun dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan langkah kerja *ma'ānī al-hadīs* melalui tahap-tahap sebagai berikut:[22]

Kritik Historis, yakni dengan menentukan validitas dan otentisitas hadis-hadis tentang etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah* dengan menggunakan kaidah kesahihan yang telah ditentukan oleh ulama kritikus hadis.

Kritik Eidetis, yakni dengan menjelaskan makna hadis-hadis tentang etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah* setelah menentukan derajat otentisitasnya. Dalam tahap ini termuat tiga langkah utama: Pertama, analisis isi, yakni pemahaman terhadap muatan makna hadis-hadis etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah* melalui beberapa kajian. Sedangkan yang dimaksud beberapa kajian di sini adalah kajian linguistik[23], kajian tematis-komprehensif[24], dan kajian konfirmatif.[25] Kedua, analisis realitas historis, yakni pemahaman terhadap makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis ketika sebuah hadis muncul, baik situasi makro[26] maupun

---

[22] Metode ini hasil akumulasi dari metode hermeunetika hadis para pakar studi Islam, antara lain:Yusuf Qardawi, Syuhudi Ismail, M. Iqbal, dan Fazlur Rahman, yang merupakan metodologi sistematis hermeunetika tawaran Musahadi HAM. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan metodenya dalam penelitian ini. Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah Implikasinya Pada Perkembangan hukum Islam*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm.155-159.

[23] Penggunaan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab mutlak diperlukan dalam kajian ini, karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya.

[24] Mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

[25] Konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

[26] Yakni situasi kehidupan secara menyeluruh di Arabia pada saat kehadiran Nabi.

mikro.[27] Ketiga, analisis generalisasi, yakni pemahaman terhadap makna universal yang terkandung dalam teks hadis.

Kritik Praksis, yakni penubuhan makna hadis-hadis tentang etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah* yang dihasilkan dari proses generalisasi dalam realitas kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan masa sekarang.

## F. Sistematika Pembahasan

Bab Satu, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berusaha memaparkan redaksi hadis-hadis tentang etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah* dengan mengemukakan sumber-sumber aslinya. Dan untuk memudahkan dalam penelusuran serta analisa, penulis membagi dalam tiga tema, yakni sebelum *jimā'*, ketika *jimā'* dan sesudah *jimā'*.

Bab Tiga, penulis berusaha menganalisis hadis-hadis tentang etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah* sesuai dengan konteks turunnya, melalui kajian linguistik, konfirmatif, kemudian menangkap generalisasi makna hadis-hadis tersebut.

Bab Empat, berusaha memaparkan tentang implikasi dari realisasi hadis-hadis tersebut dalam sebuah keluarga dan keturunannya, serta akan dibahas sedikit mengenai pendidikan seks atau cara penyampaian masalah seksualitas dari orang tua terhadap anak.

---

[27] Yakni *asbāb al-wurūd al-hadīs*.

Bab Lima, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya mengenai etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah* melalui kajian *ma'ānī al-ḥadīs*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah diadakan penelusuran dan penelitian terhadap hadis-hadis tentang etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah* baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, tidak ada satupun hadis-hadis tersebut yang lemah, minimal hasan. Seluruh periwatnya dianggap memenuhi kriteria ulama dalam kegiatan transmisi hadis. Hadis Nabi yang berisi tentang doa sebelum *jimā'*, menurut penulis adalah merupakan suatu bentuk pengharapan dari seorang hamba yang mengakui bahwa semua nikmat yang diperolehnya tersebut semata-mata merupakan karunia Tuhannya. Doa tersebut diharapkan agar pasangan suami-istri tersebut selalu dalam berada dalam lindungan-Nya, dijauhkan dari kesesatan setan. Bukan hanya di atas tempat tidur saja, namun lebih jauh, yakni dalam kehidupan berumah tangga. Doa tersebut juga diharapkan agar memperoleh keturunan yang saleh, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan setan (kekufuran). Hadis kedua merupakan penjelasan dari sebuah ayat al-Qur'an yang berisi diperbolehkannya bersetubuh dengan berbagai posisi selama tidak melanggar yang telah ditentukan Allah SWT., karena dibalik setiap larangan dari Allah SWT. pasti termuat hikmah yang bermanfaat bagi hambanya. Dan pada tema ketiga dijelaskan, ketika akan mengulangi *jimā'* disunahkan berwudlu dan membersihkan kemaluan agar badan

terasa lebih segar. Dengan pemahaman demikian, hadis-hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an maupun hadis-hadis lain. Di samping itu Hadis-hadis tersebut juga banyak dipakai ulama fiqih dalam memberikan penjelasan tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan masalah *jimā'*.

2. Hadis-hadis tentang etika *jimā'* dalam *al-kutub al-sittah* ternyata berdampak positif bagi kesehatan tubuh baik jasmani maupun rohani. Sehingga sangat berpengaruh bagi kelangsungan kehidupan berumah tangga serta keturunannya, karena benih tersebut tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang harmonis serta penuh rahmat dari Allah SWT.

**B. Saran-Saran**

1. Islam tetap memberikan aturan halal dan haram serta bimbingan-bimbingan yang bersifat arahan dalam segala hal, termasuk masalah seksualitas. Islam juga tidak pernah menganggap rendah problematika seputar seksualitas antara suami-istri. Oleh karena itu, masalah tersebut boleh dibicarakan dan dibahas secara proporsional, jika memang benar-benar dibutuhkan.
2. Tuntunan Nabi SAW mengenai etika *jima'* yang termuat dalam *al-kutub al-sittah* sudah semestinya direalisasikan dalam rumah tangga setiap muslim, karena di dalamnya termuat ajaran-ajaran yang sangat bermanfaat dalam berkeluarga dan keturunannya.

## C. Penutup

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah*, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang terbatas. Dengan terselesaikannya skripsi ini bukan berarti penelitian ini telah sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi perkembangan dunia akademik serta pada masyarakat umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA


Abadi, Abu Tayyib Muhammad Syams al-Haqq al-'Azim. *'Aun al-Ma'būd Syarḥ Sunan Abu Dāwud.* ttp.: al-Maktabah al-Salafiyyah, 1979

Al-'Aini, Badr al-Din Abi Muhammad Mahmud bin Ahmad. *'Umdah al-Qāri Syarḥ Ṣaḥīḥ Bukhāri.* Jilid I. Juz II. ttp: Dar al-Fikr, tth.

Al-Akka, Syekh Khalid Abdurrahman al-Akka, *Merenda Cinta Menjaga Kesucian,* terj., Mohammad Fadlil 'Afif, Yogyakarta: al-Manar 2003

Al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Fath al-Bari Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhari.* Jilid VII, IX, X. Beirut: al-Asriyyah, 2002

_____. *Fath al-Bari Syarh Ṣaḥīḥ Bukhāri.* Juz: IX. Dar al-Fikr wa Maktabah al-Salafiyah. ttp. tth.

Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan).* Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2001

Basyir, Abu Umar & Abu Ibrahim. *Pendidikan Seks dan Panduan Berhubungan Intim Dalam Sentuhan Islam.* Solo: Shaad Media, 2002

Bukhori, M. *Hubungan Seksual Menurut Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri,* Jilid I, Juz I. Dar al-Fikr, ttp. tth.

_____. *Matn Masykun al-Bukhari Bi Hasyiyati al-Sanadi.* Jilid. III. Beirut: Dar al-Fikr, 1995

*CD. Mausu'at al-Hadis al-Syarif.*

Dayyab, Hifni Bek (dkk..) *Qawā'id al-Lugah al-Arabiyyah.* terj. Chatibul Umam (dkk..) *Kaidah Tata Bahasa Arab.* Jakarta: Darul Ulum Press, 1988

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya 30 juz.* Jakarta: CV. Indah Press, 1995

Al-Gazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya' Ulūm al-Dīn,* Juz: II. Beirut. Dar al-Fikr, 1995

HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya Terhadap Perkembangan Hukum Islam).* Semarang: Aneka Ilmu, 2000

Hidayat Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutik.* Jakarta: Paramadina, 1996

http://www.indomuslim.net/modules

http://www.geocities.com/psikologinet/referensi/depresi.html

http://www.indomagick.com

Ibnu Madani, Muhammad al-Tahami. *Qurrah al-Uyūn.* Kediri: al-Usmaniyah, tth.

Ibnu Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa. *Sunan al-Tirmizi.* Juz II. Beirut: Dar al-Fikr, 1994

Ibnu Majah, Al-Imam. *90 Petunjuk Nabi Muhammad SAW. Untuk Berkeluarga.* terj. M. Thalib. Solo: Ramadhani, 1993

Ibnu Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa. *Sunan al-Tirmīzi.* Beirut: Dar al-Fikr, 1994

Inayati, "Pendidikan Seks dalam Islam", *Ummi,* Maret-April 2003.

Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi.* Jakarta: Bulan Bintang, 1992

_____. *Cara Praktis Mencari Hadis Nabi.* Jakarta: Bulan Bintang, 1999

_____. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual.* Jakarta: Bulan Bintang, 1994

*Kedaulatan Rakyat,* 23 Juni 2003

Al-Khatib, M. 'Ajjaj. *Uṣūl al-Hadis 'Ulūmuhu wa Mustalaḥuhu.* Beirut: Dar al-Fikr, tth

Al-Mabarkafuri, Abu al-Ali Muhammad Abd al-Rahman bin Abd al-Rahim. *Tuhfah al-Ahwazi.* Juz I. ttp: Dar al-Ittihad, 1965

Madani, Yusuf. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam.* terj. Irwan Kurniawan. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003

Maria (dkk.) "Bicara seks pada anak". *Ummi.* Maret-April 2003

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997

Mujib, M. Abdul (dkk), *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002

Mustofa, Misbah. *Berbulan Madu Menurut Ajaran Rasulullah*. ttp: Al-Balagh, tth.

Al-Naisaburi Abu al-Husain bin al-Hajjaj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Juz I . Beirut: Dar al-Fikr, 1993

Al-Naisaburi, Abu al-Hasan Ali ibn Ahmad al-Wahidi. *Asbāb al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991

Al-Nawawi, *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*. Jilid: V. Juz: X. Dar al-Fikr ttp. tth.

Nawawi, Muhammad bin Umar. *Syarḥ Uqūd al-Lujjain*. Semarang: Toha Putra, tth.

Qardawi, Yusuf. *Studi Kritis As-sunnah*. terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Trigenda Karya, 1995

Al-Qastalani, *Irsyād al-Sāri Li Syarḥ Ṣaḥīḥ Bukhāri*. Jilid III. Juz VII. Beirut: Dar al-Fikr, 1304 H

Al-Qastalani, *Irsyad al-Sari li Syarḥ Ṣaḥiḥ Bukhāri*. Juz VII. Beirut: Dar al-Fikr, 1305 H

Al-Qazwini, Abu Abd Allah Muhammad bin Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Mājah*. Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr, 1995

Rahmawati, Sri Rahmawati, "Jika Anak Bertanya" *Ummi*, Maret-April 2003

Rahman, Syaikh Shafiyyur. *Sirah Nabawiyah*. terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001

Rahman, Fazlur dkk. *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002

Sa'abah, Marzuki Umar. *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001

Al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as. *Sunan Abu Dawud*. Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr, 1994

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Teknik dan Metode.* Bandung: Tarsito, 1982

Surtiretna, Nina. *Bimbingan Seks Suami-istri Pandangan Islam dan Medis.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001

Suryadi (ed.), *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002

Al-Suyuti, Jalal al-Din *Syarh Sunan al-Nasā'i.* Jilid I. Juz I. Beirut: Dar al-Fikr, 1995

Suyuti, Ahmad dan Sofchah Sulistiyowati. *Sex itu Indah untuk Keharmonisan rumah Tangga.* Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001

Syalabi, Mahmud. *Kepribadian Rasulullah*. terj. Abdulkadir Mahdamy. Solo: Pustaka Mantiq, 1996

Al-Tahami, Muhammad bin Madani. *Qurrah al-Uyūn*. Kediri: al-Usmaniyah, tth.

Thahan, Mahmud. *Uṣūlu Takkhrij wa Dirāsah al-Asānid*, terj. Ridwan Nasir. Surabaya: Bina Ilmu, 1995

Utomo, Setiawan Budi. *Nikah dan Seks Menurut Islam.* Jakarta: Akbar, 2001

Wensinck, A.J., *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaẓ al-Hadīṡ al-Nabawi.* Leiden: E.J. Brill, 1936

_____. *Miftaḥ Kunūz al-Sunnah.* Mesir: Misriyyah, 1924

Wiradi Gunawan, *Etika Penulisan Karya Ilmiah.* Bandung: Yayasan AKATIGA, 1996